

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu unsur sumber daya pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi (Abidin, 2014). Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Kurikulum saat ini dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-learning*), sesuai dengan paradigma pembelajaran abad 21 yang menekankan kepada siswa untuk memiliki kecakapan berpikir dan belajar (*thinking and learning skill*). Kecakapan-kecakapan yang dikembangkan diantaranya adalah kecakapan memecahkan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi (Hosnan, 2014).

Kurikulum 2013 juga berfokus pada kegiatan aktif siswa melalui suatu proses ilmiah dengan tujuan agar pembelajaran tidak hanya menciptakan peserta didik yang mempunyai kompetensi saja tetapi juga mampu menciptakan peserta didik yang baik dalam sikap dan keterampilan. Oleh karena itu model pembelajaran yang disarankan sebagai upaya untuk meningkatkan intensitas berbicara serta kemampuan nalar ilmiah siswa adalah model *Problem based Learning* (PBL). Hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning* merupakan salah satu aplikasi pembelajaran aktif serta model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berfokus pada keterampilan, belajar seumur hidup, kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, dan keterampilan dalam pemecahan masalah (Nuraini, 2017).

Model PBL mengedepankan masalah pada dunia nyata dalam proses pendidikan, dan juga mengembangkan proses berpikir kritis, mengasumsikan siswa pada pemecahan masalah, dan memadukan konsep fundamental untuk perbedaan belajar pada mata pelajaran. Model *Problem Based Learning* didasarkan pada skenario dimana situasi yang nyata diketahui dari variabel permasalahan, perbaikan belajar, keterampilan berbicara dan metode pembelajaran yang dilakukan (Gurses dkk, 2015).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi atau proses berbicara, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Adapun pesan dalam hal ini yaitu berupa materi pelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) ke penerima pesan (siswa). Proses berbicara merupakan sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada keterampilan abstrak yang merupakan aspek kelima sesuai dengan Permendikbud 104. Keterampilan berbicara atau keterampilan mengkomunikasikan dideskripsikan dalam menyajikan hasil kajian mulai dari kegiatan mengamati sampai dalam tahap menalar yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multimedia dan lain-lain. Keterampilan berbicara diperlukan dalam pendidikan sains agar peserta didik sejak dini dilatih untuk dapat melaporkan hasil-hasil percobaannya secara sistematis dan jelas, juga diharapkan mereka dapat menjelaskan hasil-hasil percobaan mereka pada teman-temannya, mendiskusikan, dan menggambarkan hasil pengamatannya dalam bentuk grafik, tabel dan diagram (Verawati, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di MTs Muhammadiyah 1 Malang diperoleh informasi bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) sehingga guru hanya terfokus pada bahan ajar dan mendidik siswanya untuk bisa mengerjakan soal- soal. Selain itu kemampuan berbicara siswa juga terbilang rendah, siswa pasif dalam diskusi saat kerja kelompok dan siswa minim respon ketika diminta untuk presentasi hasil diskusi kelompok di depan padahal kurikulum 2013 tidak hanya memusatkan

siswa pada aspek pengetahuan saja tetapi keterampilan juga sangat diperlukan sebagai bekal di kemudian hari.

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum mahir dalam berbicara dan hanya berkemampuan dalam hal mengerjakan tugas-tugas tertulis yang diberikan oleh guru selama pembelajaran, sehingga perlu adanya model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kekurangan dalam keterampilan berbicara selama proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MTs Muhammadiyah 1 Malang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka yang dapat menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Malang?

1.3 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan akan memberikan kontribusi pada pihak-pihak terkait seperti :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman penulis tentang Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan informasi tambahan yang dapat dijadikan dasar dalam penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa diharapkan dapat lebih memaksimalkan potensi dalam berbicara.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai acuan (referensi) untuk pengkajian topik-topik sejenis yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi, yaitu:

1. Ruang lingkup penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran IPA di MTs Muhammadiyah 1 Malang.
2. Batasan masalah dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi energi dalam sistem kehidupan kelas VII C di MTs Muhammadiyah 1 Malang.